

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perekonomian yang sudah modern ini, muncul berbagai isu yang berkaitan langsung dengan lingkungan, yaitu *global warming*, *eco-efficiency*, dan juga kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya yang mana telah menciptakan perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal dan juga eksternal. Banyak fakta tentang permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri besar di Indonesia. Dalam permasalahan pencemaran lingkungan ini, tidak bisa dipungkiri kebanyakan industri dalam pengolahan limbahnya tidak dilakukan sesuai aturan tetapi justru langsung dibuang ke sungai. Pihak industri sering beralih proses pengolahan limbah yang mahal dan membutuhkan waktu yang lama (Iqbal, 2017). Proses pengolahan limbah memberikan tekanan pada lingkungan bisnis harus dapat bertahan dalam menjalankan proses bisnisnya, sehingga industri wajib menerapkan strategi yang kompeten agar tercapai tujuan *going concern* pada perusahaan dan juga *sustainable development*.

Di Jawa Timur, banyak ditemukan permasalahan lingkungan akibat proses produksi pada industri di sekitar, misalnya pada kasus pencemaran lingkungan yang menyebabkan penurunan kualitas udara di lingkungan sekitar industri yang bersandingan dengan rumah penduduk (kompas.com, 2020). Contoh lain adalah kasus pencemaran air sungai yang terjadi di kabupaten Gresik akibat proses bisnis yang dilakukan oleh beberapa industri di sekitarnya. Aturan tentang lingkungan yang diadopsi oleh berbagai negara selama beberapa tahun terakhir menunjukkan hasil konstan. Tahap pertama industri yang kaitannya dengan permasalahan lingkungan yaitu dengan membuat kebijakan yang bertujuan untuk hal-hal yang berdampak langsung dengan proses bisnis suatu perusahaan seperti mengurangi keluaran polusi dari proses produksi dan membersihkan polusi yang ada, kemudian strategi manajemen berpindah ke arah pembaruan proses-proses

produksi sehingga dapat menekan jumlah polusi yang dihasilkan hingga sesuai standar (Purwanto, 2007).

PT Petrokimia Gresik adalah salah satu perusahaan yang mempunyai potensi pencemaran limbah dari produk yang dihasilkan, namun PT Petrokimia Gresik berhasil menerima Anugerah PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan) Hijau periode tahun 2016-2017 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER Hijau yang dicapai, sebagai bukti PT Petrokimia Gresik dalam pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan Sistem Akuntansi Manajemen Lingkungan, pemanfaatan sumber daya, melakukan *Community Development*. Aspek penilaian ketaatan yang dievaluasi dalam penghargaan (PROPER) meliputi izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengolahan limbah B3, dan potensi kerusakan lahan khusus untuk kegiatan pertambangan.

PT Petrokimia Gresik memiliki banyak sekali varian produk yang dihasilkan sehingga diikuti dengan banyaknya jenis limbah yang dihasilkan pula, namun tiap pabrik di PT Petrokimia Gresik sudah memiliki pengolahan limbah. Salah satu contoh berada pada kawasan Pabrik III B PT Petrokimia Gresik. Pabrik III B ini baru beroperasi pada tahun 2015 dan masih belum masuk dalam kategori penilaian (PROPER) pada periode 2016 – 2017.

Limbah yang dihasilkan dari Pabrik III B sebagai sampel produktifitas limbah PT Petrokimia Gresik pada tahun 2018 yaitu limbah cair, padat, dan gas dari pabrik Asam Sulfat II, Asam Phospat II, dan Purified Gypsum II.

Tabel 1.1

Data Jumlah Limbah padat Phospogypsum dari pabrik asam phospat II

Tahun (2018) Bulan	Jenis Limbah B3	Satuan	Sisa akumulasi bulan sebelumnya	Dihasilkan	Dimanfaatkan / Diserahkan Pihak Ke-3	Akumulasi Disimpan di TPS
Januari	Gypsum	Ton	62,600.06	126,799.79	133,120.20	56,279.65
Februari	Gypsum	Ton	56,279.65	110,519.60	126,699.73	40,099.52

Maret	Gypsum	Ton	40,099.52	295,779.69	354,758.54	3,621.21
April	Gypsum	Ton	3,621.21	55,174.61	53,419.09	5,376.73
Mei	Gypsum	Ton	5,376.73	56,668.42	52,088.52	9,956.63
Juni	Gypsum	Ton	9,956.63	110,907.72	60,244.17	60,620.18
Total				478,741.54	434,839.56	43,901.98

Sumber : Departement LK3 PT. Petrokimia Gresik

Pada tabel 1.1 menunjukkan limbah padat dari pabrik Asam Phospat II berupa Phospogypsum, PT Petrokimia Gresik mengolahnya menjadi bahan baku untuk pabrik Purified Gypsum. Sehingga limbah Phospogypsum yang dihasilkan tidak terbuang ke lingkungan, akumulasi Phospogypsum yang disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) juga akan diolah menjadi Purified Gypsum.

Pabrik Asam Sulfat II juga menyumbang limbah yaitu gas SO₂ yang terbuang ke udara bebas, limbah gas SO₂ ini tidak bisa diolah kembali sehingga yang dilakukan yaitu dengan menjaga agar kadar gas SO₂ yang terbuang ke lingkungan tetap dibawah standard yang telah ditetapkan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL). Tabel 1.2 adalah hasil analisa kadar gas SO₂. Pada tabel 1.2 data limbah gas SO₂ yang digunakan adalah rata – rata selama bulan Januari sampai Juni 2018, dikarenakan bulan Juli sampai September 2018 pabrik Asam Sulfat II sedang mengalami *shut down*.

Tabel 1.2

Hasil analisa limbah gas SO₂

Hasil analisa limbah Gas SO₂ Pabrik Asam sulfat II				
Tahun (2018) Bulan	Shift	Rata - rata Gas SO₂ (mg/L)	Standar Bapedal (mg/L)	Keterangan
Januari – Juni	Malam	151	< 380	Sesuai
Januari – Juni	Pagi	148	< 380	Sesuai
Januari – Juni	Sore	151	< 380	Sesuai
Rata -rata		150	< 380	Sesuai

Sumber: Hasil analisa limbah di laboratorium PT. Petrokimia Gresik

Sedangkan untuk limbah cair yang dihasilkan dari kawasan pabrik IIIB dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Data hasil analisa limbah cair Pabrik IIIB PT. Petrokimia Gresik

AIR LIMBAH POINT III.5					
Outlet Pb III B					
Bulan	pH	Suhu (°C)	Fluor (mg/L)	TSS (mg/L)	PO₄ (mg/L)
Januari	5.0	28	97	32	927
Februari	5.1	28	421	33	427
Maret	6.7	28	23	40	53.24
April	2.0	30	573	326	5252
Mei	4.0	29	355	13392	16
Juni	1.0	31	280	54	9316
Rata-rata	4.0	29	291.6	2312.7	2665.1
Standard Bapedal	6 – 9	< 38	≤ 50	≤ 200	≤ 200
Keterangan	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai

Sumber : Hasil Uji Laboratorium uji kimia PT. Petrokimia Gresik

Data diatas adalah hasil proses pengolahan limbah di kawasan pabrik III B PT Petrokimia Gresik, yang dilakukan oleh bagian *waste water treatment*. Kemudian dilakukan *control* oleh bagian laboratorium pabrik IIIB & laboratorium uji kimia dengan melakukan analisa terhadap air hasil proses pengolahan limbah cair yang akan dibuang kelingkungan. Dari hasil analisa kadar air hasil proses pengolahan limbah yang dilakukan, menunjukkan banyak data yang diluar dari standar yang ditentukan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL). Supaya prestasi yang didapat PT Petrokimia Gresik dalam bidang lingkungan ini bisa dipertahankan dan sangat perlu untuk ditingkatkan agar bisa mendapatkan PROPER Gold ditahun berikutnya maka harus dilakukan pengolahan perusahaan yang baik dan benar.

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, manajer harus dapat memikirkan banyak alternatif tindakan dalam setiap keputusan dan memilih tindakan yang paling baik untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Daljono, 2004). Alasan ini yang menguatkan mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus mementingkan permasalahan lingkungan antara lain: tidak sedikit *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan keterkaitan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009). Hadirnya banyak kebijakan dalam bidang lingkungan ini yang membuat awal berkembangnya sebuah konsep yang memiliki tujuan bisnis dan penyelesaian masalah terhadap lingkungan yang biasa disebut *eco-efficiency*. Prinsip ini memahami agar organisasi dapat meningkatkan nilai manfaat pada barang atau jasa, serta secara berkesinambungan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, penggunaan sumberdaya dan juga biaya, melalui peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan pada kinerja lingkungan dan juga konsep ini mengandung paling tidak tiga pesan penting. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi yang saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan yang tidak seharusnya dianggap sebagai itikad baik dan juga derma perusahaan melainkan kompetisi, dan ketiga, *eco-efficiency* merupakan manifestasi pendukung dalam pengembangan berkelanjutan (Hansen & Mowen, 2006). Dampak yang signifikan terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari proses produksi perusahaan membuat perusahaan mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab terhadap lingkungan, yang sekarang dikenal sebagai akuntansi lingkungan. Maka dari itu informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam kinerja lingkungan bisa didapatkan melalui Akuntansi Manajemen Lingkungan (Basuki, 2017).

Akuntansi Manajemen Lingkungan secara luas membagi fungsi ini menjadi fungsi akuntabilitas (kontrol atau penatalayanan) seperti persiapan anggaran, analisis varian, mengelola risiko dan menyiapkan laporan keberlanjutan dan pengambilan keputusan seperti pada peningkatan biaya dan efisiensi, *cost-volume-profit*, harga dan penanaman modal jangka panjang (Gunarathne & Lee, 2018). Studi mengatakan bahwa sistem pada akuntansi konvensional saat ini

memiliki kekurangan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rossje (2006) mengungkapkan bahwa pada akuntansi konvensional tidak memiliki penekanan terhadap transaksi-transaksi yang bersifat *non reciprocal transaction*, tetapi hanya melakukan pencatatan pada transaksi timbal balik (*reciprocal transaction*), berbeda dengan akuntansi konvensional akuntansi lingkungan melakukan pencatatan transaksi yang bersifat tidak timbal balik (*non reciprocal transaction*), seperti polusi, kerusakan lingkungan atau hal negatif dari aktivitas perusahaan. Keterbatasan itu akan menjadi beban ketika sistem akuntansi tersebut dihadapkan dengan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Biaya yang harus dikeluarkan terkait lingkungan umumnya adalah biaya pengolahan limbah perusahaan, pembuangan limbah, pembuatan instalasi, biaya kepada pihak eksternal, biaya perjanjian dan sebagainya. Pada akuntansi konvensional pos biaya biasa disebut sebagai biaya umum bagi perusahaan (*overhead cost*). Kebijakan yang ditetapkan manajemen bisa saja tidak tepat, pada saat perusahaan harus mengambil sebuah keputusan *financial*. Kesalahan ini terjadi karena hanya biaya *actual* yang dapat diidentifikasi oleh akuntansi manajemen konvensional, namun tidak dapat mencari nilai total biaya yang sebenarnya dari sebuah keputusan (Purwanto, 2007).

Tidak sama dengan konsep akuntansi konvensional, akuntansi manajemen lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang diperlukan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator pengambilan keputusan. Ketepatan dalam penggolongan semua biaya yang dibuat perusahaan tidak semata-mata membuat akuntansi manajemen lingkungan dikatakan berhasil. Akan tetapi keakuratan data dan kemampuan akuntansi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan (Ikhsan, 2009).

Besarnya risiko yang berkaitan dengan *sustainability* mendorong perusahaan untuk menemukan metode-metode baru tentang pengendalian, yang utama untuk memberikan metode transparansi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan bagi para pemangku kepentingan (GRI, *Briefing paper*, 2009). Untuk mendukung kinerja lingkungan, sudah sewajarnya perusahaan dapat

terdorong untuk melakukan proses bisnis yang memperhatikan dampak yang dapat terjadi dalam proses tersebut.

Akuntansi manajemen lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan (Beer & Friend, 2006). Peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi bagi manajemen termasuk dalam peran akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Tetapi sistem akuntansi manajemen konvensional lebih cenderung mengelompokkan biaya tidak langsung termasuk juga biaya lingkungan ke dalam biaya *overhead* sehingga membuat biaya ini tersembunyi dan manajer mengalami kesulitan untuk mencari dan mengendalikan biaya tersebut (Caraiyani dkk. 2010). Akuntansi manajemen lingkungan memerlukan kesadaran perusahaan tentang potensi masalah lingkungan yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti, produksi limbah dan polusi udara. Dengan adanya akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA), perusahaan perlu mencatat biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Penghitungan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan mendatangkan keuntungan seperti meminimalisir *cost* dengan mengidentifikasi dan menganalisis biaya tersembunyi (Basuki dan Irwanda, 2018).

Sedangkan Ja'far & Arifah (2006) mengemukakan bahwa *full cost environmental accounting* memiliki pengaruh baik terhadap kinerja lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan menyajikan informasi lingkungan kepada pihak internal dan juga eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Northcut (1995); Li & McConomy (1999); Cormier & Magnan (1999) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dipengaruhi positif oleh akuntansi manajemen lingkungan. Pengungkapan yang dimaksud adalah pengungkapan yang bersifat bebas sebagai wujud tanggung jawab kepada lingkungan perusahaan, yang umumnya disajikan dalam bentuk laporan tahunan, *sustainability report*, *website*, atau bentuk pengungkapan bebas lainnya. Peningkatan dalam kinerja lingkungan membuat dorongan pada perusahaan untuk melakukan peningkatan dalam mengungkapkan informasi lingkungan kepada pihak eksternal. Meningkatnya kinerja pada aspek ekonomi dan lingkungan secara konstan akan berpengaruh banyak pada kepuasan

pelanggan, kepuasan investor dan juga persyaratan regulasi (Basuki & Irwanda, 2018). Hal ini berdasarkan pada *voluntary/discretionary disclosure theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung untuk mempublikasi *good news* dan menyembunyikan *bad news* secara sukarela (Verrecchia, 1983; Dye, 1985). Hasil penelitian Guthrie & Parker (1990); Al-Tuwaijri dkk. (2004); Clarkson dkk. (2008) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Dari permasalahan di atas maka diperlukan penelitian yang arahnya dapat memenuhi standar industri hijau sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja lingkungan secara bersamaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menurunkan dampak lingkungan. Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan akan memungkinkan *eco-efficiency* yang pada akhirnya mengarah pada *sustainable development*.

Unit analisis penelitian adalah organisasi dengan deret waktu selama 4 tahun. Populasi penelitian adalah perusahaan PT Petrokimia Gresik yang mengikuti program penilaian kinerja lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup atau PROPER (*Program for Pollution Control, Evaluation and Rating*) periode 2015-2018. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data variabel implementasi akuntansi lingkungan dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder yaitu data variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan diperoleh melalui publikasi perusahaan, sehingga saat atau setelah aktivitas operasi dilakukan, apakah memiliki dampak negatif terhadap lingkungan alam atau lingkungan sosial masyarakat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan informasi atas pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai kualitas penerapan akuntansi lingkungan perusahaan Petrokimia, sehingga dapat diketahui kondisi kinerja pada lingkungan yang telah diterapkan perusahaan PT Petrokimia

Gresik. Pada penelitian sebelumnya yang juga membahas pengaruh akuntansi manajemen lingkungan perusahaan terhadap kinerja lingkungan kebanyakan menggunakan metode penelitian kuantitatif seperti: 1. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2014-2018 (Alfian, 2019), 2. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap *Public Environmental Reporting* (Ja'far & Arifah, 2006) yang mana hasil yang didapat berupa generalisasi dan prediksi, dalam penelitian ini akan ditambahkan penilaian dan fakta langsung dari pihak-pihak terkait untuk menguatkan hasil akhir apakah sesuai dengan keadaan, dan pada penelitian sebelumnya dianjurkan agar menekankan penelitian pada *sustainability report* karena bersinggungan langsung dengan alam dan lingkungan, dan juga *annual report* karena tidak sedikit perusahaan yang tidak transparan, sehingga diharapkan dengan pengungkapan tersebut dapat meningkatkan *value of firm* pada masyarakat terhadap perusahaan.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan seperti *stakeholder*. Lebih jelasnya pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang berhubungan dengan pengaplikasian sistem akuntansi manajemen lingkungan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang akuntansi manajemen lingkungan.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini tersusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran penelitian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Didalam bab ini, berisi tentang alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan PT Petrokimia Gresik, topik penelitian tentang akuntansi manajemen lingkungan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi landasan serta mendukung pembahasan dalam penelitian. Teori-teori ini berasal dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai acuan, pembahasan, pedoman serta sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, penjelasan tentang sumber data yang digunakan, ruang lingkup dan batasan penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis penelitian berikut gambaran alur pengolahan dan analisis data penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian gambaran umum subjek penelitian, pengungkapan *annual report* dan *sustainability report* berikut analisisnya, pengungkapan hasil analisis data penelitian, dan pembahasan tentang menilai pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan didalam *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pertambangan di Indonesia.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada bab ini juga berisi saran yang dapat digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Unit Interview

1. Pihak Keuangan
2. Pihak Humas
3. Pegawai lapangan
4. Masyarakat Gresik